

Communication Planning In The Development Of Students' Morals At SD Fatma Kenanga Foundation In Bengkulu

Perencanaan Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Yayasan SD Fatma Kenanga Bengkulu

Eggy Pramana Putra ¹⁾; Sapta Sari ²⁾; Yanto ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ eggypramana123@gmail.com

How to Cite :

Putra, E. P., Sari, S., Yanto. (2022). Self Disclosure Analysis of Second Instagram Account Users Among Students of Dehasen University Bengkulu. *Jurnal ISO*, 2(2). DOI:<https://doi.org/10.53697/iso.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juli 2022]

Revised [30 Agustus 2022]

Accepted [5 Desember 2022]

KEYWORDS

Planning, Communication,
Student's Moral Development

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan Komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa di Yayasan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan teori perencanaan komunikasi Scoot M. Cutlip & Center sebagai pisau analisis. Adapun hasil penelitian bahwa perencanaan komunikasi sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu sebagai berikut : Penemuan Fakta mengenai temuan masalah siswa yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Permasalahan tersebut berupa masih adanya siswa yang masih kurang ajar, berkata tidak sopan, dan acuh kepada guru nya. Perencanaan, program perencanaan yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu adalah perencanaan komunikasi menggunakan 5 kontinum berbahasa dan penerapan pilar karakter anak. toleran dan cinta damai. Aksi Komunikasi, dalam hal aksi komunikasi para guru menerapkan sistem belajar 5 kontinum berbahasa dalam pembelajaran di kelas. 5 kontinum berbahasa ini sangat efektif diterapkan kepada siswa Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu. Evaluasi, program perencanaan komunikasi selalu di evaluasi dengan melaksanakan rapat rutin bersama kepala sekolah dan para guru. Untuk evaluasi siswa, yaitu dengan raport, kuisioner atau angket yang dibagikan kepada orang tua dan teman sebaya.

ABSTRACT

This study aims to determine Communication Planning in the moral development of students at SD Fatma Kenanga Foundation Bengkulu. This study uses a qualitative method using descriptive analysis. In this study, Scoot M. Cutlip & Center's communication planning theory is used as an analytical tool. The results of the study that communication planning plays an important role in fostering student's morals at Fatma Kenanga Foundation Bengkulu as follows: Fact Finding, regarding the findings of student's problems related to moral development. The problem is that there are still students who are still rude, speak impolite, and are indifferent to their teachers. Planning, the planning program implemented by SD Fatma Kenanga Bengkulu is communication planning using 5 language continuums and the application of children's character pillars. tolerant and peace-loving. Communication Action, in terms of communication action, teachers apply a 5-continuum language learning system in classroom learning. This 5 language continuum is very effectively applied to students at SD Fatma Kenanga Bengkulu. Evaluation, communication planning programs are always evaluated by holding regular meetings with the principals and teachers. For student evaluation, namely with report cards, questionnaires or questionnaires distributed to parents and peers.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia dalam menjalani hidupnya di dunia selalu bertahan dengan dua kecenderungan, yaitu positif dan negatif. Begitupun dengan kehidupan sehari-hari, seringkali istilah kedisiplinan merupakan salah satu cara ampuh untuk mengendalikan perilaku anak.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa berinteraksi dengan makhluk lainnya. Ingin mengetahui lingkungan di sekitarnya, bahkan ingin mengetahui siapa jati diri hidupnya dan apa yang sedang terjadi dalam dirinya. Rasa keingintahuan inilah yang memaksa manusia untuk perlu melakukan komunikasi.

Manusia dalam proses perkembangannya memiliki berbagai kebiasaan tingkah laku dalam dirinya dalam bidang keluarga, agama, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya dalam kehidupan

bermasyarakat. Dalam sebuah keluarga, komunikasi mengandung peranan yang sangat urgen, karena dengan berkomunikasi, anak dapat menyampaikan maksud dan perasaannya kepada kedua orang tua dan sebaliknya.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang wajib untuk manusia miliki dalam hidupnya, karena telah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi baik itu orang tua, keluarga dan masyarakat umum lainnya. Dengan tujuan yang harus dicapai oleh siswa tersebut untuk memberikan arahan bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan. Tujuan utama dalam pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dalam melakukan komunikasi di dalam keluarga dan di lingkungan sekolah, ada baiknya kita perlu mengetahui perencanaan komunikasi menggunakan pendekatan yang telah direncanakan untuk jangka waktu tertentu.

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa/murid) melalui saluran atau media. Pesan yang disampaikan itu berupa bahan ajar/ materi pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan kurikulum yang digunakan. Sumber pesannya yaitu guru, siswa, dan sebagainya. Sedangkan salurannya berupa media pendidikan.

Komunikasi dalam pembelajaran di lingkungan sekolah berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan keterampilan dan pembentukan akhlak siswa yang penting untuk siswa itu sendiri, karena komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting kedudukannya.

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Biasanya guru mengajar dengan komunikasi interpersonal (antarpribadi) dengan menggunakan metode komunikasi dialog atau diskusi, dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan.

Komunikasi di dalam kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pada tujuannya untuk mengubah tingkah laku dan ucapan siswa. Proses perubahan tingkah laku dan ucapan tersebut terjadi melalui komunikasi.

Dalam skripsi Fitriyani yang berjudul "Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Abrar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tahun 2017. Pada skripsi tersebut didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi dalam membina akhlak pada siswa MI Al-Abrar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh kepala madrasah dan guru wali kelas IV dalam membina akhlak pada siswa MI Al-Abrar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) baik itu dalam bentuk verbal (komunikasi dengan cara tertulis dan lisan) atau non verbal (komunikasi menggunakan simbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan sebagainya). Adapun metode komunikasi yang digunakan yaitu metode dialog/diskusi, metode teladan/ccontoh, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode pendekatan/perhatian yang di mana metode tersebut merupakan strategi komunikasi yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sangat berperan penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan siswa sehingga mampu menjadi siswa berakhlak mulia, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sehari-hari.

Asmaran (dalam Dwi Aisyah, 2014:12) Menjelaskan bahwa Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Dengan demikian, pembinaan akhlak sangatlah penting untuk membangun karakter dan tingkah laku manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sekolah Dasar Fatma Kenanga yang berada di Jalan Flamboyan 23, Skip Ujung, Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga swasta yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak-anak sekolah dalam proses pembelajaran. Saat ini Sekolah Dasar Fatma Kenanga dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu juga memiliki Perencanaan Komunikasi dalam pembinaan akhlak menggunakan 5 Kontinum Berbahasa yaitu, Pengamatan Visual (visually looking on), Pernyataan Tidak Langsung (Non directive statement), Pertanyaan (Question), Pernyataan Langsung (Directive Statement), Intervensi Fisik (Pshycal Intervention). Penjelasan ini diambil dari hasil wawancara kepada informan penelitian.

Perencanaan Komunikasi ini diterapkan di Sekolah Dasar Yayasan Fatma Kenanga Bengkulu sesuai dengan visi misi sekolah yaitu mewujudkan pendidikan dasar yang berkarakter atau berakhlak

sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan salah satu misinya menerapkan metode pembiasaan dalam segala aspek untuk menciptakan anak didik yang beradab Islami.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, dan Wali Kelas, hasil akhir dari penerapan 5 kontinum berbahasa akan dievaluasi mengenai dampak dari penerapan 5 kontinum berbahasa. Seperti cara berbicara anak, dari segi akhlak dan pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah, mengontrol cara bicara anak, sikap anak terhadap orang yang lebih tua, sikap anak dengan teman sebaya dan adik tingkatnya. Penerapan 5 kontinum berbahasa ini dilakukan ke semua siswa SD Yayasan Fatma Kenanga Bengkulu agar semua siswa di sana bisa membentuk akhlak yang baik.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perencanaan

Jika kita melakukan perjalanan dari sebuah kampung masuk kota, maka perjalanan kita mulai dengan kendaraan yang digunakan, lewat di atas jalan tol sampai ke kota yang dipenuhi gedung bertingkat, maka kita bisa mengatakan bahwa semua yang kita gunakan, yang kita lalui, dan kita lihat sepanjang jalan tidak mungkin tercipta begitu saja tanpa didahului perencanaan. Bahkan ada yang mengatakan perencanaan tidak saja menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, melainkan juga hal-hal yang bersifat non-fisik. Misalnya pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya kualitas pendidikan, rusaknya citra perusahaan atau organisasi semuanya memerlukan perencanaan.

Perencanaan diperlukan adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia lahir untuk menjawab tantangan (challenge and response) yang dihadapinya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi modern, dari yang sulit ke cara hidup yang lebih mudah dan menyenangkan. Keinginan manusia untuk mengubah hidupnya ini menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.

Everret M. Rogers (1985) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni :

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”

Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan :

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”

Proses Komunikasi

Dalam prosesnya komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder. (Rosdakarya, 2009: 11).

Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi karena jelas bahasanya yang mampu menerjemahkan seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk ide, informasi, atau opini; baik mengenai hal yang konkret maupun yang abstrak hanya saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang.

Proses Komunikasi secara sekunder

Pentingnya Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Seorang guru atau dosen misalnya selalu menanyakan

bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seorang manajer atau kepala kantor merisaukan kenapa suatu informasi yang disampaikan kurang dipahami bawahannya, seorang kandidat pemilihan bupati atau walikota akan menanyakan bagaimana menyusun pidato yang bisa mempersuasif massa agar bisa menjadi pendukung, atukah seorang ibu selalu gelisah karena komunikasi dengan suaminya kurang harmonis.

Pertanyaan-pertanyaan di atas sudah tentu memerlukan perencanaan dan strategi komunikasi agar bisa diciptakan proses komunikasi yang efektif di ruang kelas, di kantor, di dalam rumah, atau dengan calon pendukung. Tetapi dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang berskala nasional bisa berhasil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menceritakan suatu situasi/peristiwa dan tidak ditujukan untuk menjelaskan hubungan serta tidak menggunakan pengujian hipotesis (Rahmat, 2001:24).

Tipe Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic (Bogdan and Taylor, 1992:22).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ke 5 informan, maka dapat disimpulkan bahwa cara ibu mempertahankan agar perencanaan komunikasi yang telah berjalan bisa selalu di terapkan dalam jangka waktu yang lama dengan cara yang pastinya dengan terus membangun dan mempertahankan program yang telah dijalankan, dengan melakukan pembiasaan penerapan program perencanaan komunikasi, dan bekerja secara profesional dan selalu istiqomah dalam menjalankan tugas sebagai guru, serta selalu mempunyai metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa untuk mempertahankan program perencanaan bisa bertahan lebih lama dengan selalu mempertahankan program tersebut dan mengembangkan program perencanaan yang kreatif dan inovatif agar tidak terjadi kejenuhan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan selalu bekerja secara profesional agar tugas yang diberikan bisa selalu berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 5 informan dan diperkuat dengan hasil observasi penulis, hasil akhir dari penerapan perencanaan komunikasi yang telah diterapkan kepada siswa yaitu 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak. 5 kontinum berbahasa ini berisi 5 tahapan yang digunakan guru dalam metode pembelajaran sentra yang mengatur interaksi guru dan siswa. Sedangkan hasil akhir dari penerapan penanaman pilar karakter anak yaitu membentuk karakter siswa yang ingin dicapai.

Proses evaluasi perencanaan komunikasi yang dijalankan dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan memberikan raport dan kuisisioner. Selain itu mengadakan rapat evaluasi mingguan per divisi. Para guru juga dinilai progres mengajarnya, dan diberi form khusus untuk diisi apa saja capaian yang diperoleh guru dalam membina akhlak siswa, serta memberi angket yang berisi uraian kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak anak yang akan dicapai.

Perencanaan komunikasi yang diterapkan kepada siswa sudah efektif walaupun belum 100% efektif. Kalo untuk dipersenkan masih di kisaran 80 % sudah efektif. Sisa 20 % belum efektif dikarenakan tiap tahun ajaran baru makin bertambahnya siswa baru yang belum paham akan penerapan perencanaan komunikasi yang dijalankan sekolah. Selain itu adanya guru baru yang masuk, sehingga butuh penyesuaian dan adaptasi dalam menerapkan program perencanaan komunikasi yang telah dibuat sekolah.

Untuk mempertahankan perencanaan komunikasi yang diterapkan bisa berjalan dalam jangka waktu yang lama dengan cara dengan terus membangun dan mempertahankan program yang telah dijalankan, dengan melakukan pembiasaan penerapan program perencanaan komunikasi, dan bekerja secara profesional dan selalu istiqomah dalam menjalankan tugas sebagai guru, serta selalu mempunyai metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perencanaan Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Yayasan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu dengan menggunakan teori perencanaan komunikasi Cutlip & Center sebagai pisau analisis. Teori Perencanaan Komunikasi ini dibagi menjadi empat point yaitu : 1. Penemuan Fakta , 2. Perencanaan , 3. Aksi Komunikasi , 4. Evaluasi. Penemuan Fakta adalah pengkajian dan pemantauan pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku yang terkait dengan tindakan dan kebijakan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu. Sedangkan Perencanaan digunakan untuk membuat keputusan mengenai sasaran, tindakan, strategi program, dan tujuan program di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu. Kemudian Aksi Komunikasi merupakan implementasi program dari tindakan dan komunikasi yang telah dijalankan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu untuk mencapai tujuan yang spesifik. Selanjutnya Evaluasi merupakan tahap akhir dari hasil program yang terimplementasi berdasarkan umpan balik evaluasi mengenai bagaimana program tersebut berhasil atau tidak.

Tahapan pertama dalam proses penelitian ini yaitu penemuan fakta. Penemuan fakta disini merupakan penemuan-penemuan masalah siswa yang berkaitan dengan akhlak di Yayasan Fatma Kenanga Bengkulu. Penemuan masalah ini berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi penulis di SD Fatma Kenanga Bengkulu. Permasalahan tersebut beragam, masih kurangnya sikap mandiri siswa ketika di sekolah, terdapat permasalahan keluarga di rumah yang belum diselesaikan, keributan-keributan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas seperti berkelahi, selisih pendapat, mengobrol di jam pelajaran, dan tidak menaati peraturan sekolah. Permasalahan yang terjadi tersebut diperkuat dengan kegiatan monitoring para guru dengan cara berkeliling tiap kelasnya, tujuan dilakukannya kegiatan monitoring ini untuk mengetahui dan mengantisipasi apabila ada kejadian-kejadian yang dialami siswa. Untuk mengantisipasi jika ada permasalahan yang dialami siswa, guru biasanya melakukan tindakan dengan cara memberikan nasihat, solusi, dan damai kepada siswa. Tapi jika masalah tersebut tidak bisa diselesaikan oleh guru kelas, maka guru akan melapor kepada kepala sekolah dan guru bimbingan konseling untuk menuntaskan kasus tersebut dan sekaligus orang tua murid akan dipanggil untuk melaksanakan mediasi yang melibatkan orang tua murid, kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi akhlak siswa menjadi buruk ketika di sekolah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disini disebabkan oleh dari diri siswa itu sendiri, seperti adab, perilaku, dan tingkah laku siswa. Sedangkan faktor eksternal lebih ke permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggal, seperti keributan orang tua, broken home, teman bermain di lingkungan tempat tinggal. Hal tersebut lah yang biasanya membuat akhlak siswa menjadi buruk sehingga menjadi kebiasaan yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa ketika belajar di sekolah.

Temuan permasalahan tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa masih ada permasalahan siswa yang akhlak nya buruk. Permasalahan yang ditemukan tersebut seperti siswa yang masih mengobrol ketika jam pelajaran berlangsung, ribut di kelas, selisih paham, berkelahi, dan berkata tidak sopan. Salah satu contoh berdasarkan hasil dari wawancara guru kelas, kasus besar yang pernah terjadi yang berhubungan dengan akhlak siswa yaitu ketika siswa yang bernama Aqilah dan Dzafah ribut, dengan alasan si Aqilah iri dengan Dzafah karena Dzafah murid yang pintar dan mandiri, sehingga Aqilah terintimidasi dengan adanya Dzafah, sehingga Aqilah mengeluarkan kata-kata kotor kepada Dzafah yang pastinya membuat Dzafah trauma dan sakit hati.

Selanjutnya tahap kedua yaitu perencanaan. Perencanaan ini merupakan program yang dibuat sekolah setelah ditemukannya fakta bahwa masih adanya permasalahan akhlak siswa yang bermasalah. Sasaran dari penerapan program ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu. Strategi komunikasi yang dipakai yaitu menerapkan metode belajar 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak. Program ini memiliki tujuan untuk membentuk akhlak dan karakter siswa menjadi lebih baik di sekolah dan di rumah.

Program perencanaan yang diterapkan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu adalah penerapan 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak. 5 kontinum berbahasa ini terdiri dari : *visually looking on* (pengamatan visual), *non directive statement* (pernyataan tidak langsung), *question* (pertanyaan), *directive statement* (pernyataan langsung), dan *physical intervention* (intervensi fisik). Sedangkan penanaman pilar karakter anak diterapkan pada saat proses pembelajaran di kelas, dan semua pembelajaran tersebut memiliki karakter yang ingin dicapai. Adapun pilar karakter ini terdiri dari cinta tuhan yang maha esa, mandiri, jujur, hormat, dermawan, percaya diri, pemimpin yang baik dan adil, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai. Selain itu ada pemberian waktu khusus untuk siswa pada saat pembelajaran di kelas selama 15 menit seperti memberikan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan motivasi pendidikan tentang pembinaan karakter siswa.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program yang telah dijalankan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu. Faktor pendukung disini adalah para guru yang terlibat

langsung dalam program tersebut. Para guru mendukung penuh penerapan 5 kontinum berbahasa dan pengaliran pilar karakter anak sebagai program perencanaan yang dibuat oleh sekolah dengan penuh ikhlas dan tanggung jawab. Para guru dituntut untuk membentuk suatu kegiatan yang berdasarkan dengan kreativitas guru dengan tujuan untuk membentuk pengetahuan dan karakter si siswa. Kegiatan tersebut berupa melukis, menggambar, dan bermain bersama. Adapun faktor penghambat yaitu kurang nya dukungan dari orang tua siswa dan kurang nya sarana pendukung seperti literasi yang masih minim.

Target penerapan program perencanaan yang dibuat sekolah adalah seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Dalam penerapan tersebut ada tujuan yang harus dicapai khusus nya dalam hal pembinaan akhlak siswa. Salah satunya membuat time schedule khusus setiap minggu. Misalnya, mengadakan kegiatan shalat dhuha setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu ada jurnal pilar karakter yang berisi indikator-indikator karakter siswa yang ingin dicapai. Misalnya indikator tentang kedisiplinan siswa, jadi selama siswa mengikuti time schedule akan dilihat tingkat kedisiplinan nya seperti apa di dalam jurnal pilar karakter yang telah dibuat. Kemudian ada kuisisioner yang diberikan kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua dan teman sebaya nya

Perencanaan komunikasi yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa yaitu menanamkan pembiasaan pilar karakter, contoh nya siswa dalam bulan ini diberikan pengaliran pilar tentang jujur itu seperti apa dan jujur yang diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan dan mengambil hak orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah. Penanaman pilar karakter ini dilakukan setiap pagi hari dan bentuknya macam-macam. Misalnya menanamkan pilar karakter mandiri, contoh kegiatan nya 'Tepuk Mandiri", selain itu ada penerapan pilar karakter bersyukur yang biasa nya diterapkan pada saat jam makan, contoh ada anak yang tidak suka dengan makanan nya dan itu bisa ditanamkan pilar bersyukur bahwa mereka bisa membeli makanan sedangk di luar sana masih banyak orang lain yang ternyata susah untuk mencari makan. Penanaman pilar karakter siswa ini juga dilakukan di waktu-waktu khusus, misalnya menonton film dan bermain.

Metode yang digunakan guru saat menerapkan perencanaan komunikasi dalam hal pembinaan akhlak siswa adalah dengan cara berbicara yang baik dan sopan, mengajak siswa untuk melaksanakan kewajiban untuk sholat 5 waktu dan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah, menjalin hubungan yang baik sesama teman dan guru. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas menggunakan 5 kontinum berbahasa dan penerapan pilar karakter. Ada beberapa pilar karakter yang telah diterapkan seperti percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.

Menurut pandangan wali murid ketika di wawancara mengenai tanggapan terhadap penerepan program yang dibuat sekolah itu sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dirasakan pada saat anak nya kelas 1 dimana penerapan program perencanaan komunikasi yang diterapkan oleh guru sangat terasa dampaknya dalam kegiatan belajar dan tentunya akhlak anak menjadi lebih baik. Dampaknya disini anak menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran, dan lebih mandiri tanpa bergantung lagi sama orang tua saat di sekolah. Tapi ketika banyak guru baru yang masuk penerapan program yang dibuat di sekolah menjadi kurang tersampaikan dengan alasan guru tersebut belum memiliki waktu dan pengalaman dan perlu penyesuaian lebih dalam untuk menerapkan program sekolah yang telah dibuat tersebut agar penerapan nya benar-benar sampai kepada semua siswa.

Senada dengan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa para guru di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu menerapkan program perencanaan sistem belajar menggunakan 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak pada saat pembelajaran di kelas.

Untuk tambahan hasil observasi penulis pada saat kegiatan belajar mengajar siswa di kelas para guru mengajar dengan sistem 5 kontinum berbahasa. Contoh salah satu kegiatan penerapan 5 kontinum berbahasa ketika guru dan murid belajar di kelas yaitu saat kegiatan belajar mengajar berakhir, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melaksanakan doa bersama sebelum pulang sekolah. Disini penerapan 5 kontinum berbahasa, guru melakukan proses pengamatan visual kepada siswa sebelum dimulainya doa bersama. Tujuan dilakukannya pengamatan visual ini adalah untuk memastikan semua siswa fokus berdoa dan tidak ada hal lain yang dilakukan siswa, seperti berbicara, saling ganggu teman, menulis membaca,dll. Proses pengamatan visual ini guru mengamati dengan lirikan mata terhadap semua siswa agar kegiatan doa bersama tersebut berjalan dengan lancar dan khidmat. Sedangkan untuk penerapan penanaman pilar karakter anak saat di kelas, guru memberikan materi pembelajaran khusus tentang karakter siswa, seperti belajar tentang rendah hati. Guru memberikan pelajaran khusus tentang rendah hati itu apa, seperti apa penerapannya, bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan apa dampak positif bagi anak ketika menjadi siswa yang rendah hati,dll.

Hasil observasi penerapan 5 kontinum berbahasa ketika guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar, ada siswa anak kelas 1 yang naik ke atas meja, lalu guru mengamati siswa dengan menggunakan lirikan mata, tapi anak tersebut tetap bertahan naik ke atas meja, kemudian guru mendekati anak tersebut, kemudian di tahap ketiga guru memberi pertanyaan kepada siswa yang naik meja tersebut "kamu tahu fungsi meja untuk apa?", lalu di

tahap keempat guru menjelaskan fungsi dari meja itu untuk apa sampai anak tersebut paham. Barulah si anak mengerti dan turun dari meja dan meminta maaf kepada guru nya agar tidak naik keatas meja lagi pada saat jam belajar berlangsung.

Pada tahap ke 3, aksi komunikasi ini mengimplementasikan program perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak. Program ini dibuat dengan kesepakatan kepala sekolah selaku atasan tertinggi, dan persetujuan dari semua guru di Sekolah Dasar Fatma Kenanga. Penerapan 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak ini diterapkan setiap hari pada saat belajar mengajar di kelas, dan juga digunakan dalam penyelesaian masalah siswa.

Metode penyampaian perencanaan komunikasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di kelas menggunakan 5 kontinum berbahasa yang terdiri dari : *visually looking on* (pengamatan visual) contoh penerapan nya yaitu jika ada siswa yang naik ke atas meja maka guru menertibkan anak itu hanya dengan lirikan mata, *non directive statement* (pernyataan tidak langsung) contoh penerapan nya yaitu guru memberikan pernyataan secara tidak langsung kepada siswa tersebut. Contoh bentuk kalimat nya adalah "Sepertinya ada masalah ya disini...", *question* (pertanyaan) contoh penerapan nya yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai apa fungsi dari meja tersebut, *directive statement* (pernyataan langsung) contoh penerapan nya yaitu guru memberikan pernyataan langsung seperti "seorang anak yang baik tidak boleh naik ke atas meja, meja ini untuk menulis dan belajar", *physical intervention* (intervensi fisik) contoh penerapan nya yaitu guru langsung bertindak dengan cara menurunkan siswa tersebut kembali ke tempat duduk nya. Metode perencanaan komunikasi 5 kontinum berbahasa tersebut tidak serta merta dikerahkan sekaligus untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas. Guru hanya melakukan satu persatu dan secara berurutan. Jika tahap pertama tak mempan, maka barulah guru mengeluarkan tahap kedua. Jika tahap kedua belum mendatangkan hasil, maka langkah ketiga digunakan. Demikian seterusnya, hingga langkah kelima. Namun, jika anak berubah pada langkah kedua atau ketiga, maka guru harus mengakhiri langkah darurat tersebut, dan membiarkan siswa melanjutkan aktivitas nya.

Selain itu aksi komunikasi yang diterapkan oleh guru yaitu dengan dengan cara membentuk waktu khusus, waktu khusus itu seperti melakukan nonton film, bermain games, menggambar, dan melukis, dan lainnya. Selanjutnya dengan mengintegrasikan kegiatan siswa sehari-hari di sekolah seperti mengajarkan kedisiplinan, rapi, lalu mengajarkan adab dan tata cara sebelum makan, dan berdoa setelah makan, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti taekwondo, menggambar dan melukis, memanah, robotic, renang, dan pramuka.

Menurut informan wali murid mengenai tanggapan tentang aksi komunikasi diterapkan kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas menurut nya dia sebagai orang tua belum terlalu memperhatikan aksi komunikasi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran di sekolah, alasan nya karena pekerjaan yang sibuk. Tapi berdasarkan pengamatan nya dirumah, anak nya mengalami perubahan-perubahan dalam diri anak nya, misalnya dia meletakkan barang-barang nya seperti tas, sepatu, seragam langsung ke tempat barang tersebut disimpan tanpa harus diperintah seperti biasa nya dan anak nya lebih bertanggung jawab terhadap barang dan perlengkapan yang digunakan. Jadi dengan adanya perubahan tersebut, anak menjadi lebih mandiri dalam melakukan kegiatan dirumah ataupun di sekolah.

Senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa para guru di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu sebagai pengajar yang memberikan edukasi kepada siswa mengimplementasikan program perencanaan komunikasi yang telah dibuat sebelumnya yaitu 5 kontinum berbahasa dalam pembelajaran di kelas dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami siswa.

Untuk tambahan hasil observasi penulis, komunikasi yang digunakan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan 5 kontinum berbahasa. Jadi guru menerapkan kalimat-kalimat yang positif seperti guru memanggil siswa dengan sebutan "teman". Pada saat kegiatan observasi berlangsung, penulis melihat guru juga menggunakan komunikasi dua arah pada saat pembelajaran di kelas, dengan komunikasi dua arah ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga informasi mengalir dari guru ke siswa dan mendapatkan respon atau timbal balik.

Pada tahap ke 4 evaluasi ini merupakan tahap akhir dari proses pengimplementasian program yang telah dijalankan sebelumnya. Pihak sekolah sangat siap dalam menerapkan program perencanaan dengan metode pembelajaran menggunakan 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak, walaupun belum berjalan secara maksimal setidaknya hasil akhir dari penerapan program 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak adalah membentuk sikap, akhlak, dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Program perencanaan komunikasi dengan metode 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak ini akan terus dilanjutkan tentunya dengan terobosan-terobosan terbaru dengan inovasi dan kreativitas para guru agar program yang telah berjalan selalu fresh, tidak membosankan bagi siswa , dan pastinya bisa diterapkan dalam jangka waktu lama.

Hasil dari penerapan program perencanaan komunikasi yang telah dijalankan sangat menguntungkan bagi sekolah karena banyak para orang tua yang memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu, dikarenakan Fatma Kenanga selalu mengedepankan pendidikan karakter yang berbeda dengan sekolah yang lain, dimana program perencanaan komunikasi yang diterapkan yaitu 5 kontinum berbahasa dan pilar karakter anak. Selain itu di sekolah ini juga menerima siswa inklusi atau anak berkebutuhan khusus.

Tiap minggunya Sekolah Dasar Fatma Kenanga mengadakan rapat evaluasi mingguan per divisi, setiap guru wajib mengikut rapat kecil per divisi tersebut dalam rangka untuk membahas perkembangan akhlak dan perilaku siswa, selain itu evaluasi juga dilakukan terhadap para guru yang mengajar dan diberikan form khusus untuk diisi capaian apa saja yang telah dicapai guru dalam membina akhlak siswa seperti tingkat kedisiplinan, kejujuran, mandiri, dan lainnya. Para orang tua juga diberi angket oleh pihak sekolah untuk menilai karakter anaknya ketika dirumah seperti apa dan disinkronkan apakah sikap dan perilaku anak dirumah sama dengan di sekolah.

Untuk mempertahankan program perencanaan komunikasi yang telah dijalankan sekolah dalam jangka waktu yang lama, para guru mencoba untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif kepada siswa seperti berkata yang baik dan sopan, saling menghargai guru dan sesama temannya, menaati peraturan yang ada di sekolah, dan kegiatan positif lainnya. Selain itu guru juga dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, harus selalu istiqomah dengan cara mempertahankan, belajar dan terus belajar untuk menerapkan 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak, memperbaiki hal-hal yang mungkin salah, dan selalu memberikan perbaikan kedepannya baik itu berkaitan dengan modul belajar, cara pengaliran pilar karakter dan yang lainnya itu selalu di evaluasi. Jadi dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang positif kepada siswa dan perbaikan diri dari para guru yang mengajar akan membuat program perencanaan komunikasi yang telah dijalankan akan tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa program perencanaan komunikasi yang telah dijalankan oleh pihak Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu selalu di evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat evaluasi bersama kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah. Untuk evaluasi yang berhubungan dengan siswa, evaluasi yang dilakukan terkait dengan pembinaan akhlak siswa yaitu dengan raport yang berisi capaian pembelajaran dan karakter siswa selama 1 semester, serta kuisisioner atau angket yang dibagikan kepada orang tua dan teman sebaya.

Untuk tambahan hasil observasi penulis, untuk mengevaluasi capaian siswa, pihak sekolah membagikan buku raport yang berisi capaian pembelajaran dan pendidikan karakter siswa selama 1 semester. Pemberian raport ini juga menjelaskan secara detail perkembangan siswa selama di sekolah. Selain itu ada kuisisioner yang diberikan kepada orang tua siswa, dan khusus untuk anak kelas 6 kuisisioner juga diberikan kepada teman sebaya nya di kelas. Kemudian, ada rapat evaluasi yang di lakukan oleh kepala sekolah bersama para guru dalam menentukan kebijakan program perencanaan komunikasi yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu informan bahwa penerapan program perencanaan komunikasi salah satunya 5 kontinum berbahasa belum terlalu efektif 100 % ketika diterapkan kepada siswa, dan masih dalam tahap proses sekitar 80 % sudah efektif. Dan sisa 20% itu dikarenakan adanya siswa baru yang baru masuk sekolah sehingga masih perlu diadakan pembiasaan-pembiasaan kepada kakak kelas nya yang sudah lebih dulu diterapkan. Masih banyak evaluasi-evaluasi kedepannya, supaya penerapannya itu benar-benar sampai ke siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis kepada salah satu guru yang mengajar di kelas 1 SD, guru tersebut menerapkan program perencanaan komunikasi dengan menggunakan sistem 5 kontinum berbahasa memberikan perubahan yang signifikan di siswa, contohnya siswa tersebut sudah bisa mandiri sekarang, salah satu contohnya pada saat kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke kelas tidak perlu diingatkan lagi.

Saran untuk sekolah untuk lebih mengembangkan program-program perencanaan komunikasi yang memiliki kreativitas dan inovasi agar siswa lebih aktif dan penerapannya lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Meningkatkan lagi sarana literasi belajar seperti buku pelajaran tentang pembinaan akhlak siswa. Kemudian untuk guru diharapkan lebih meningkatkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar siswa saat belajar tidak mudah merasa bosan, bekerja secara profesional, tulus, dan rendah hati dikarenakan mereka mengajar untuk anak-anak generasi penerus bangsa. Semoga Sekolah Dasar Fatma Kenanga bisa menjadi sekolah yang maju dan bisa menjadi sekolah rujukan islami terbesar di Kota Bengkulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penemuan Fakta, mengenai temuan masalah siswa yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Temuan fakta tersebut masih adanya siswa yang masih kurang ajar, berkata tidak sopan, dan acuh kepada gurunya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan dari pribadi siswa itu sendiri seperti adab, perilaku, dan kebiasaan siswa di sekolah kepada guru, teman sebaya, kakak dan adik kelas nya. Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan dari lingkungan tempat tinggal dan keluarga.
2. Perencanaan, program perencanaan yang diterapkan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu adalah penerapan 5 kontinum berbahasa dan penanaman pilar karakter anak. 5 kontinum berbahasa ini terdiri dari : visually looking on (pengamatan visual), non directive statement (pernyataan tidak langsung), question (pertanyaan), directive statement (pernyataan langsung), dan physical intervention (intervensi fisik). Sedangkan penanaman pilar karakter anak terdiri dari cinta tuhan yang maha esa, mandiri, jujur, hormat, dermawan, percaya diri, pemimpin yang baik dan adil, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai.
3. Aksi komunikasi, aksi komunikasi yang dilakukan para guru tersebut yaitu menerapkan 5 kontinum berbahasa dalam pembelajaran di sekolah. 5 kontinum berbahasa ini merupakan komunikasi yang paling ampuh di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu dan menjadi peran penting komunikasi antara guru dan siswa. Penerapan 5 kontinum berbahasa ini juga dapat digunakan dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa.
4. Evaluasi, program perencanaan komunikasi yang telah dijalankan oleh pihak Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu selalu di evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat evaluasi bersama kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah, raport yang berisi capaian pembelajaran dan karakter siswa selama 1 semester, dan kuisioner atau angket yang dibagikan kepada orang tua dan teman sebaya.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam membuat program perencanaan komunikasi agar siswa lebih mudah beradaptasi khususnya kepada siswa baru yang baru masuk ke Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu.
2. Lebih meningkatkan sumber literasi yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa
3. Mengembangkan perencanaan komunikasi khususnya penerapan 5 kontinum berbahasa dan pengaliran pilar kegiatan menjadi lebih baik lagi, agar penerapan nya bisa efektif kepada semua siswa di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu
4. Diharapkan bagi semua para guru di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Bengkulu untuk lebih memperhatikan siswa karena merekalah generasi penerus bangsa dan juga lebih meningkatkan himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, teman sebaya, kakak kelas , dan juga adik kelasnya, mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diadakan pihak sekolah, serta disiplin dalam menaati peraturan yang ada di sekolah.
5. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bermanfaat dan menjadi pedoman untuk penelitian mengenai perencanaan komunikasi dalam hal pembinaan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. Study Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. Ed I, Cet I; Jakarta: AMZAH, 2007.
- Asiyah, Dwi. 2014. Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<http://repository.uin-suska.ac.id/4831/>
- Burhan, Bungin. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Cangara, Hafied. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Ed I, Cet I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Fitriyani. 2017. Strategi Komunikasi Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Al-Abrar Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. dari UIN Alaudin Makassar.<http://repository.uin-alauddin.ac.id/5813/1/Fitriyani.pdf>
- Rizky, Miftahur, Musfiaily, dan Miftahudin. 2019. Perencanaan Komunikasi Pt. Suka Fajar Pekanbaru Dalam meningkatkan Brand Image Mitsubishi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/6891/3927>.
- Muhammad, Arni. Komunikasi Organisasi. Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3257/1/NANDA%20ALFIAN%20SINURAT.pdf>

- Moleong. 2010. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oktaviani, Ria. 2018. *Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri Ujung Tanjung. Dari UIN Raden Fatah Palembang.*
<http://repository.radenfatah.ac.id/4197/1/SKRIPSI.pdf>
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Randa, Gusti. 2019. *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu.* dari Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3496/1/GUSTI%20RANDA.pdf>
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Ed I, Cet.5; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saori, Sofyan. 2018. *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai (Studi Pada Kantor Lurah Beringin Raya Kecamatan Muara Bangkahulu).* Bengkulu
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian kualitatif (Bandung: Alfabeta)*